

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti dengan pihak narasumber tentang kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih dengan model pembelajaran konstruktivistik di MA Mazro'atul Huda Wonorengo, maka masing-masing aspek dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran fiqih di MA Mazro'atul Huda memenuhi ciri-ciri kriteria kemandirian dalam belajar, yaitu percaya diri dengan meyakini kemampuannya dalam melakukan tugas, mampu bekerja sendiri dengan kemampuan yang dimiliki, mampu mengatur waktu secara efisien, memiliki tanggung jawab atas segala yang dikerjakan. Hal tersebut membuktikan bahwa kemandirian peserta didik kelas X pada mata pelajaran fiqih di MA Mazro'atul Huda mengalami kemandirian dalam belajar.
2. Model pembelajaran yang di kembangkan guru dalam kaitanya kemandirian pada mata pelajaran fiqih yaitu model pembelajaran konstruktivistik. Model konstruktivistik memiliki beberapa tahapan yaitu kegiatan perencanaan untuk mempersiapkan pelajaran didalam kelas agar maksimal, kemudian kegiatan pelaksanaan yang meliputi, dorongan untuk peserta didik agar mengemukakan pendapat tentang pengetahuan awalnya terhadap konsep yang akan dibahas, memberi kesempatan untuk peserta didik menyelidiki dan menemukan konsep yang telah dirancang pendidik, peserta didik melakukan penjelasan dan solusi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pendidik menciptakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat mengaplikasikan pemahaman tentang konseptualnya, selain itu ada evaluasi pembelajaran untuk mengukur atau menindaklanjuti hasil dari pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivistik. Dalam tahapan atau kegiatan tersebut mendorong peserta didik kelas X di MA Mazro'atul Huda untuk belajar mandiri, sehingga peserta didik lebih maksimal dalam belajar.

3. Faktor pendukung dan penghambat model konstruktivistik pada mata pembelajaran fiqih
 - a. Faktor pendukung antara lain peserta didik sudah memiliki pengetahuan dasar yang akan dipelajari, dibentuknya diskusi suasana pembelajaran lebih aktif, menyenangkan, dan bertanggung jawab, serta didukung dengan pendidik yang menguasai model tersebut dan kreatif.
 - b. Faktor penghambat antara lain guru tidak menguasai kelas karena model pembelajaran konstruktivistik biasanya peserta didiknya sangat aktif, sebaliknya faktor penghambat jika peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran karena model konstruktivistik dapat berjalan ketika peserta didiknya turut aktif dan mempunyai kemandirian yang baik dalam proses belajar.

B. Saran

Berkaitan dengan kemandirian belajar peserta didik dengan menggunakan model konstruktivistik, berikut diantara saran-saran yang diharapkan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya antara lain:

1. Kemandirian belajar para peserta didik hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan lebih baik lagi, tapi dalam hal ini semua pihak harus tetap menjaga dan mempertahankan supaya peserta didik tersebut tetap mempunyai kemandirian belajar. Mengingat kemandirian belajar sangat penting agar terciptanya proses pembelajaran yang maksimal.
2. Dalam kaitannya dengan kemandirian belajar peserta didik, hendaklah semua komponen yang ada dimadrasah merancang model pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar dikelas. Dalam hal ini pendidik harus menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik yang aktif dan kreatif, contohnya model pembelajaran konstruktivistik.
3. Sebagai peserta didik, diharapkan lebih banyak lagi yang ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran dikelas dan selalu mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar agar terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, sehingga

meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan proses pembelajaran yang baik.

